

INTISARI

Penelitian ini menganalisis karakteristik ruang publik digital yang dibentuk oleh generasi Z dengan mengidentifikasi platform media sosial yang dominan beserta jenis konten yang diproduksi dan konsumsi. Membandingkannya dengan generasi sebelumnya guna menelaah dinamika perubahan dan perkembangan yang terjadi. Melalui analisis mendalam terhadap dampak ruang publik digital terhadap pembentukan opini publik, partisipasi, dan kehidupan sosial generasi Z dalam kerangka teori ruang publik Jürgen Habermas.

Penelitian ini menggunakan pustaka untuk menganalisis masalah yang sedang terjadi dari pengaruh atau akibat masalah sosial. Objek material mengenai fenomena literasi digital terhadap gen Z analisis dan diperoleh melalui kuesioner. Menggunakan hasil kuesioner yang ditujukan pada gen Z untuk analisis fenomena dengan objek formal teori ruang publik Jürgen Habermas.

Hasil penelitian ada dua temuan utama. Pertama, ruang publik digital dibentuk oleh gen z memiliki karakter yang menonjol dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Bersifat visual, terbuka, dan kurang memperhatikan privasi. Selain itu perbedaan ruang publik digital cenderung terfragmentasi, emosional, dan impulsif dengan identitas anonim serta tujuan ekspresi diri, sementara versi Habermas bersifat terstruktur, rasional, etis, dan berfokus pada konsensus serta pertukaran pengetahuan yang dapat diverifikasi. Kedua, terdapat ancaman seperti hoaks, *hate speech*, *cyberbullying* yang melemahkan ruang publik digital. Tetapi terdapat potensi yang diciptakan, seperti jenjang karir, tempat untuk berdiskusi, dan laman untuk beredukasi. Penerapan teori Habermas pada ruang publik digital menuntut penguatan literasi kritis, verifikasi informasi, serta praktik komunikasi yang etis dan reflektif untuk membentuk diskursus rasional yang mampu mencegah ancaman pada generasi Z.

Kata kunci: Literasi digital, Ruang publik, Generasi Z, Media Sosial.

ABSTRACT

This study analyzes the characteristics of the digital public sphere shaped by Generation Z by identifying the dominant social media platforms and the types of content they produce and consume. It compares these dynamics with those of previous generations to examine the shifts and developments that have occurred over time. Through a critical analysis of how the digital public sphere influences public opinion formation, civic participation, and the social lives of Generation Z, the research is framed within Jürgen Habermas's theory of the public sphere.

This study employs a literature-based approach to analyze the current issues and social consequences associated with digital engagement. The material object of the research is the phenomenon of digital literacy among Generation Z, with data collected through a questionnaire. The responses serve as the empirical basis for analyzing the phenomenon, while the formal object is Habermas's theory of the public sphere.

This study reveals two main findings. First, the digital public sphere shaped by Generation Z exhibits distinct characteristics compared to previous generations—being highly visual, open, and often lacking concern for privacy. Moreover, unlike Habermas's ideal public sphere, which is structured, rational, ethical, and oriented toward consensus and verifiable knowledge exchange, the digital public sphere tends to be fragmented, emotional, impulsive, and dominated by anonymous identities aimed at self-expression. Second, threats such as hoaxes, hate speech, and cyberbullying undermine the quality of the digital public sphere. However, it also presents opportunities, including career development, spaces for discussion, and educational platforms. Applying Habermas's theory to the digital public sphere necessitates the strengthening of critical literacy, information verification, and ethical, reflective communication practices to foster rational discourse capable of mitigating threats faced by Generation Z.

Keywords: Digital Literacy, Public Sphere, Generation Z, Social Media